

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Andrea Olivia Liu¹ Fendy Cuandra²

Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

DOI: [10.37531/sejaman.v5i1.1541](https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1541)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap pengembalian saham. Sebanyak 42 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 diambil sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 26, dilanjutkan dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan program *E-Views* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan ROE mempengaruhi pengembalian saham secara positif signifikan, sedangkan EPS tidak mempengaruhi pengembalian saham secara signifikan.

Kata Kunci: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *pengembalian saham*

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant influence of the financial ratios that consist of *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) on stock return. A total of 42 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period were taken as research samples through *purposive sampling*. This study used SPSS version 26 program for descriptive statistics analysis and continued with using the *E-Views* version 10 program to analyze the relationship between the variables. The results showed that CR, DER, ROA dan ROE affected stock return positively significant, while EPS did not affect stock return significantly.

Keywords: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *stock return*

Copyright (c) 2022 Andrea Olivia Liu

□ Corresponding author :

Email Address : andreaoliviaa@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman membuat masalah timbul dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam perekonomian. Hal ini memicu masyarakat Indonesia ingin meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka, mengingat perkembangan zaman yang

menandakan bahwa kebutuhan masyarakat ikut meningkat sehingga mereka memilih untuk berinvestasi dalam pasar modal yang juga diikuti oleh generasi muda saat ini.

Menurut Erari (2014), pasar modal sudah menjadi pasar yang memiliki peran penting di Indonesia guna meningkatkan ekonomi dimana pada era sekarang, banyak investor yang muncul akibat masyarakat yang ingin mendapat keuntungan yang nantinya terus bertumbuh dan bersifat jangka panjang mengingat persaingan yang semakin kompetitif. Hal ini membuat masyarakat melakukan bermacam-macam kegiatan ekonomi yang salah satunya dengan terlibat dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pertemuan antar perusahaan dengan individu ataupun sebaliknya dan antar perusahaan yang juga menjadi sarana perusahaan untuk mendapat dana lebih untuk mengembangkan usahanya. Pasar modal membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk bersaing dengan menarik minat para investor agar dapat menanam modal di perusahaannya (Adiwiratama, 2012). Dalam pasar modal, salah satu instrumen yang paling banyak digemari adalah saham dimana masyarakat terlibat sebagai investor dengan membeli saham perusahaan dan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang sudah diinvestasikan (Dewi, 2017).

Secara umum, investor lebih memilih perusahaan yang memiliki kinerja nya lebih unggul karena keterlibatan masyarakat sebagai investor bisa saja mengandung risiko dan laba. Sebagai seorang investor, mereka harus berhati-hati dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi dengan mengumpulkan beberapa informasi seperti harga saham dan kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut serta mampu menganalisis saham yang hendak dibeli dikarenakan adanya risiko yang cukup tinggi dalam melakukan investasi (Ariyanti & Suwito, 2016).

Kinerja perusahaan yang baik tentu dianggap dapat menghasilkan pengembalian saham yang bagus sehingga perlu dilakukan analisis keuangan yang benar. Harga saham yang turun/rendah menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami masalah yang berakibat kerugian. Hal itu juga akan berdampak nantinya pada pengembalian saham. Thrisye dan Simu (2013) menuturkan ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya pengembalian saham dengan melakukan analisis kinerja suatu perusahaan yaitu menggunakan informasi berupa laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang ada rasio keuangan di dalamnya. Jika dibandingkan dengan analisis teknikal, analisis fundamental biasanya lebih sering dipilih para investor untuk mengukur seberapa bagus kinerja keuangan suatu perusahaan dimana rasio keuangan akan dikaitkan untuk memperkirakan nilai harga saham yang akan datang (Sugiarti *et al.*, 2015)

Indonesia menjadi salah satu negara yang penduduknya dalam jumlah yang besar tentu memicu timbulnya tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Hal ini membuat salah satu sektor yang terdaftar di BEI yaitu *consumer goods* sebagai pilihan utama maupun alternatif para investor karena dianggap menjadi unsur yang penting karena telah menjadi kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan sebagai salah satu pemicu pertumbuhan perekonomian negara. Namun sektor ini dilanda pergerakan pertumbuhan yang melambat pada tahun 2015-2020 dan beberapa emiten yang ada di dalamnya menunjukkan persentase yang melemah.

Penurunan atau melambatnya pertumbuhan yang dialami sektor *consumer goods* membuat Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik melakukan survei mereka. Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto menuturkan bahwa ada gaya yang berbeda antara masyarakat kelas bawah dan menengah ke atas. 40% dari masyarakat kelas bawah terjadi penurunan upah riil buruh bangunan dan buruh petani sedangkan masyarakat kelas menengah ke atas memilih untuk menahan belanja dengan mempertimbangkan perekonomian global dan kondisi politik (Ariyanti, 2017).

Tabel 1. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2015-2020

Ket	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan (%)	4.96%	4.98%	4.98%	5.08%	4.97%	-3.61%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015-2020 di Indonesia dimana tahun 2020 menjadi tahun pertumbuhan konsumsi rumah tangga terendah karena mengalami kontraksi sebesar minus 3.61 persen. Sejak dilanda pandemi pada bulan Maret 2020, Indonesia bukan hanya dilanda krisis kesehatan namun aktivitas ekonomi nasional juga ikut terganggu. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menjadi pemicu puncak kontraksi hingga mencapai -5.32% pada kuartal II 2020 yang sebelumnya masih tumbuh 2.97% pada kuartal I 2020 (Purwanto, 2021)

Hubungan antara sektor *consumer goods* yang dianggap menjadi sektor yang menjadi kontribusi besar dalam perekonomian negara dan terkenal di kalangan investor dengan ketidakstabilan pertumbuhannya membuat penulis memilih sektor *consumer goods* untuk digunakan dalam penelitian ini. Fahmi (2015) menuturkan menilai kinerja perusahaan bias any ada 3 rasio keuangan yang paling umum dimanfaatkan yakni rasio *liquidity*, *leverage* dan *profitability* karena dianggap dapat menunjukkan kondisi awal suatu perusahaan sehingga rasio yang akan digunakan adalah rasio *liquidity* berupa CR, *leverage* berupa DER dan *profitability* berupa ROA, ROE dan EPS.

Hasil studi Arista dan Astohar (2012) menyatakan DER dan PBV pengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham sementara ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh pada perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2005-2009 yang berjumlah 114 dari 170 perusahaan. Hasil studi Supadi dan Amin (2012) menyatakan EPS, ROE, DER dan beta tidak memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham pada perusahaan *go public* pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008-2011 berjumlah 20 dari 60 perusahaan. Hanya saham yang masuk kriteria untuk kategori syariah yang dimasukkan dengan hasil studi.

Hasil studi Suherman dan Siburian (2013) menyatakan DER dan ROE pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham, namun EPS dan PBV tidak memiliki pengaruh signifikan di perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2007-2010 dengan total 17 perusahaan. Hasil studi Thrisye dan Simu (2013) menyatakan DER pengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham namun CR, TATO dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan BUMN sektor pertambangan yang ada di BEI periode 2007-2010. Hasil studi Erari (2014) menyatakan ROA pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham, namun tidak ada pengaruh untuk CR dan DER pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2010-2013 dengan total 8 dari 19 perusahaan.

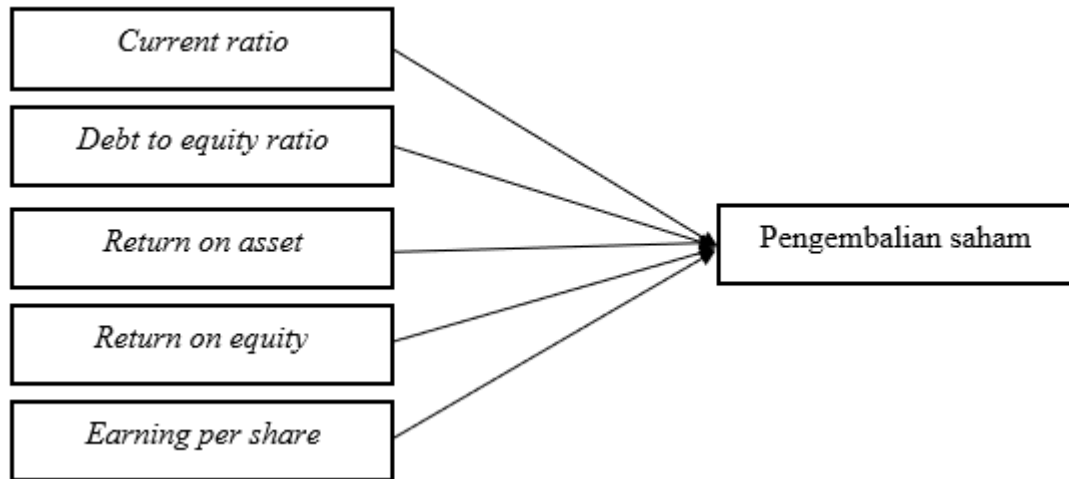
Hasil studi Gunadi dan Kesuma (2015) menyatakan ROA dan EPS pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham, namun DER pengaruh signifikan negatif pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2008-2012 dengan total 10 perusahaan. Hasil studi Dewi (2017) menyatakan CR, ROA, TATO dan PER pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham, namun DER pengaruh negatif signifikan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015.

Hasil studi Handayati dan Zulyanti (2018) menyatakan DER dan ROA pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham, namun EPS pengaruh signifikan negatif pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hasil studi Almira dan Wiagustini (2020) menyatakan ROA, ROE dan EPS pengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2015-2018 dengan total 13 perusahaan.

Hasil studi Mangantar *et al.* (2020) menyatakan ROA, ROE dan DER tidak pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* di BEI periode 2013-2017 dengan total 12 dari 18 perusahaan. Hasil studi Laulita dan

Yanni (2022) menyatakan ROE dan NPM pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham, ROA dan EPS pengaruh signifikan negatif serta DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2019.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian. Sumber: Penulis (2021)

H₁: CR pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

H₂: DER pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

H₃: ROA pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

H₄: ROE pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

H₅: EPS pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dimana perusahaan akan diambil melalui kriteria-kriteria tertentu atau yang disebut teknik *purposive sampling*:

1. Perusahaan terdaftar di BEI
2. Perusahaan termasuk ke dalam sektor *Consumer Goods* periode 2015-2020
3. Data diperlukan tersedia dari tahun 2015 hingga 2020

Tabel 2. Sampel perusahaan yang akan digunakan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI 2015-2020	55 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(13 perusahaan)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	42 perusahaan
Total sampel selama periode 6 tahun	252 sampel

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Definisi Operasional Variabel

Pengembalian saham merupakan suatu bentuk pengembalian yang diperoleh dari investasi baik untung maupun rugi. Dalam berinvestasi, tujuan utama dari para investor adalah memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dimana investor melakukan kegiatan saham dengan dilakukan analisa perusahaan terlebih dahulu dimana rumusnya sebagai berikut (Sutriani, 2014):

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}.$$

Keterangan:

R_t = pengembalian saham

P_t = harga saham

P_{t-1} = harga saham periode lain

D_t = dividen yang dibayarkan pada periode sekarang

Current ratio (CR) berfungsi untuk melihat ketersediaan aktiva lancar untuk menutupi atau melunasi hutang lancar perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas melalui rumus berikut (Thrisye & Simu, 2013):

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Debt to equity ratio (DER) menjadi salah satu rasio *leverage* yang berfungsi untuk perbandingan hutang dan ekuitas sehingga dapat dilihat kemampuan modal yang dimiliki dalam menjamin kewajiban perusahaan melalui rumus berikut (Thrisye & Simu, 2013):

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Return on asset (ROA) berfungsi untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan aset yang berkaitan dengan probabilitas melalui rumus berikut (Thrisye & Simu, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Return on equity (ROE) berfungsi untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemegang saham melalui pemanfaatan modal sendiri yang berkaitan dengan probabilitas melalui rumus berikut (Sari *et al.*, 2017):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$$

Earning per share (EPS) berfungsi untuk mengukur laba yang diterima perusahaan dari per lembar saham yang beredar yang berkaitan dengan probabilitas melalui rumus berikut (Sari *et al.*, 2017):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning available for common stock}}{\text{The number of outstanding shares}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Mengumpulkan dan menyajikan data yang kemudian untuk memberikan suatu gambaran pada suatu objek yang diteliti agar dapat mudah dipahami. Uji ini dapat dilihat melalui nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation* (Indriantoro & Supomo, 2013)

Uji Chow

Uji ini bertujuan memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka CEM dipilih, namun jika nilai prob < 0.05 maka FEM yang dipilih (Ariefianto, 2012).

Uji Hausman

Uji ini bertujuan memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka REM dipilih, namun jika nilai prob < 0.05 maka FEM yang dipilih (Ariefianto, 2012).

Uji Multikolinearitas

Uji ini guna melihat apakah adanya kolerasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini guna melihat ada tidaknya perbedaan pada *variance* dari nilai residual dari pengamatan yang diuji (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji ini guna melihat ada tidaknya efek antar variabel yang diteliti yaitu independen dan dependen secara simultan (Ghozali, 2016).

Uji t

Uji ini guna melihat ada tidaknya efek antar variabel yang diteliti yaitu independen dan dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini guna melihat seberapa besar tingkat keyakinan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen melalui *adjusted R-square* (Ghozali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengembalian Saham	252	-0.86615	26.85714	0.1820577	1.76943695
CR	252	0.15000	15.82000	2.7964027	2.26919813
DER	252	-5.02250	5.37000	0.8026532	0.84147239
ROA	252	-0.26910	0.92100	0.0833211	0.13020267
ROE	252	-0.68450	2.24460	0.1454438	0.31316027
EPS	252	-226.32000	5655.00000	248.6481746	699.9710978
Valid N (listwise)	252				

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Tabel 3 diatas menunjukkan pengembalian saham berkisar antara -0.86615 dan 26.95714 dan standar deviasi 1.76943695. Adapun nilai rata-rata pengembalian saham perusahaan sebesar 0.1820577.

Nilai variabel CR berkisar antara 0.1500 dan 15.82000 dengan standar deviasi 2.26919813. Adapun nilai rata-rata sebesar 2.7964027.

Nilai variabel DER berkisar antara -5.02250000 dan 5.37000000 dengan standar deviasi 0.84147239. Adapun nilai rata-rata sebesar 0.8026531746.

Nilai variabel ROA berkisar antara -0.26910 dan 0.92100 dengan standar deviasi sebesar 0.13020267. Adapun nilai rata-rata sebesar 0.0833211.

Nilai variabel ROE berkisar antara -0.68450 dan 2.24460 dengan standar deviasi sebesar 0.31316027. Adapun nilai rata-rata sebesar 0.1454438.

Nilai variabel EPS berkisar antara -226.32000 dan 5655.00000 dengan standar deviasi sebesar 699.9710978. Adapun nilai rata-rata sebesar 248.6481746.

Uji Chow

Tabel 4 menunjukkan angka probabilitas < 0.05 yang artinya model FEM menjadi model yang tepat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Effect Tests</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.710722	(41.205)	0.0082
<i>Cross-section Chi-square</i>	74.155683	41	0.0012

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Uji Hausman

Tabel 5 menunjukkan model FEM kembali terpilih sebagai model yang tepat untuk penelitian ini karena angka probabilitas < 0.05 .

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Test summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	35.460433	5	0.0000

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 menunjukkan variabel yang ada tidak menunjukkan lebih dari 0.9 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Correlations				
	CR	DER	ROA	ROE	EPS
CR	,00000	-0.316978	0.286496	0.224188	0.205103
DER	-0.32	1.000000	0.140387	0.227781	0.113023
ROA	0.286	0.140387	1.000000	0.738168	0.676684
ROE	0.224	0.227781	0.738168	1.000000	0.717735
EPS	0.205	0.113023	0.676684	0.717735	1.000000

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan angka probabilitas > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
<i>Likelihood ratio</i>	48.29298	42	0.2336

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Uji F

Tabel 8 dibawah ini menyajikan hasil uji F dimana nilai signifikasi 0.00 > 0.05 sehingga CR, DER, ROA, ROE dan EPS secara simultan pengaruh terhadap pengembalian saham.

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob. (F-Statistic)	Keterangan
Pengembalian saham	0.000000	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Uji t

Tabel 9 menyajikan hasil uji t bahwa CR, DER, ROA dan ROE pengaruh signifikan positif karena prob < 0.05 sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham karena prob > 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Prob.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.919694	0.149952	-6.133260	0.0000	-
CR	0.001335	0.000445	3.003202	0.0030	Signifikan (+)
DER	0.004117	0.000983	4.187693	0.0000	Signifikan (+)
ROA	0.045328	0.0006767	6.698260	0.0000	Signifikan (+)
ROE	0.014526	0.003342	4.347041	0.0000	Signifikan (+)
EPS	0.000307	0.000177	1.739998	0.0834	Tidak signifikan

Sumber: data sekunder diolah (2021)

H₁: CR pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Tingkat signifikan pada CR sebesar 0.0030 dengan nilai koefisien 0.001335 menandakan CR berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham karena nilai signifikan < 0.05 sehingga H₁ diterima. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki perusahaan, maka tingkat pengembalian sahamnya pun juga ikut tinggi karena dianggap perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hasil ini serupa dengan penelitian Dewi (2017).

H₂: DER pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Tingkat signifikan pada DER sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien 0.004117 menandakan DER pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham karena nilai signifikan < 0.05 sehingga H₂ diterima. Keberadaan hutang dapat menandakan perusahaan mampu memanfaatkannya dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Namun, DER yang besar seringkali menimbulkan beberapa pandangan yang berbeda dari beberapa investor. Beberapa investor menganggap bahwa semakin besar nilai DER maka tanggungan perusahaan akan lebih besar sehingga dapat merugikan investor dan ada yang justru beranggapan bahwa perusahaan memerlukan hutang sebagai tambahan pendanaan untuk perusahaan yang sedang berkembang. Studi ini serupa dengan penelitian Suherman dan Siburian (2013) dan Handayati dan Zulyanti (2018).

H₃: ROA pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Tingkat signifikan pada ROA sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien 0.045328 menandakan ROA pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham karena nilai signifikan < 0.05 sehingga H₃ diterima. Semakin tingginya nilai ROA, pengembalian saham yang diperoleh akan ikut tinggi sebab perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hasil ini serupa dengan penelitian Erari (2014), Gunadi dan Kesuma (2015), Dewi (2017), Handayati dan Zulyanti (2018), dan Almira dan Wiagustini (2020).

H₄: ROE pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Tingkat signifikan pada ROE sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien 0.014526 menandakan ROE pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham karena nilai signifikan < 0.05 sehingga H₄ diterima. Semakin tingginya nilai ROE, laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang besar. Hasil ini

serupa dengan penelitian Suherman dan Siburian (2013), Almira dan Wiagustini (2020) dan Laulita dan Yanni (2022).

H_s: EPS pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Tingkat signifikan pada EPS sebesar 0.0834 dengan nilai koefisien 0.000307 menandakan EPS tidak pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham karena nilai signifikan > 0.05 sehingga H_s ditolak. Hal ini menandakan tingkat nilai tinggi rendahnya nilai EPS tidak selalu berkontribusi terhadap kenaikan atau penurunan pengembalian saham. Studi ini serupa dengan penelitian Arista dan Astohar (2012), Supadi dan Amin (2012) dan Suherman dan Siburian (2013).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.10 menunjukkan *adjusted R-square* sebesar 0.639941 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63.99% sedangkan 36.01% lainnya menjelaskan variabel di luar model penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Dependen	R-square	Adjusted R-square
Pengembalian saham	0.705928	0.639941

Sumber: data sekunder diolah (2021)

SIMPULAN

CR pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil ini telah dibuktikan oleh Dewi (2017). DER pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil ini telah dibuktikan oleh Suherman dan Siburian (2013) dan Handayati dan Zulyanti (2018). ROA pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil ini telah dibuktikan oleh Erari (2014), Gunadi dan Kesuma (2015), Dewi (2017), Handayati dan Zulyanti (2018) dan Almira dan Wiagustini (2020). ROE pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil ini telah dibuktikan oleh Suherman dan Siburian (2013), Almira dan Wiagustini (2020) dan Laulita dan Yanni (2022). EPS tidak pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil ini telah dibuktikan oleh Arista dan Astohar (2012), Supadi dan Amin (2012) dan Suherman dan Siburian (2013).

Referensi :

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jundan Adiwiratama*, 2, 1–25.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini*, 9(3), 1069–1088.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 15. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value And Stock Return

- Ariyanti, A. I., & Suwitho. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4).
- Ariyanti, F. (2017, August 7). *Masyarakat Menengah Atas Tahan Belanja, Konsumsi Melambat*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3049542/masyarakat-menengah-atas-tahan-belanja-konsumsi-melambat>
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 250234.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.
- Laulita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Yume : Journal Of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Stock Return In The Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange. *272 Jurnal Emba*, 8(1), 272–281.
- Purwanto, A. (2021, January 27). *Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret Dan Strategi Pemulihan 2020-2021*.

- Sari, T. W., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). The Influence Of Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Earnings Per Share (Eps) And Market Value Added (Mva) On Stock Return (Study On Consumer Goods Industry That Listed On Indonesia Stock Exchange For 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 172-180.
- Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 13(2), 282-298.
- Suherman, & Siburian, A. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 4(1), 16-30.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23-44.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 67-80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Return Saham Bumn Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75-81.